
PENGGUNAAN MULTIMEDIA DAN KOMUNIKASI PERSUASIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI *E-LEARNING* MADRASAH PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XII IPS 3 SEMESTER GANJIL DI MAN 1 GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Zainudin Aziz¹, Moh Muthohir²

¹MAN 1 Grobogan, zainudin_aziz@gmail.com

²STEKOM, muthohir@stekom.ac.id

¹Jl. Diponegoro No. 22 Grobogan, telp/fax : 0292-421234

²Jl. Majapahit 605, Semarang, telp/fax : 024-6717201-02

ARTICLE INFO

Article history:

Received 23 October 2020

Received in revised form 29 October 2020

Accepted 12 November 2020

Available online December 2020

ABSTRACT

This research was motivated by learning activities forced by circumstances (during the Covid-19 pandemic) to change from face-to-face to virtual face-to-face. This raises a separate problem to immediately find an alternative solution.

The purpose of this study was to obtain data about the description of the implementation of persuasive communication activities in order to improve student learning outcomes through E-Learning Madrasah's in fiqh class XII IPS 3 Odd Semester at MAN 1 Grobogan.

The research method used was Classroom Action Research (PTK). The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The subject of this research was carried out in class XII IPS 3 MAN 1 Grobogan, totaling 35 students. The data collection used in this research is qualitative and quantitative data.

The results of this study indicate that the use of persuasive communication through Madrasah E-Learning conducted to students of class XII IPS 3 MAN 1 Grobogan, can improve student learning outcomes. This can be shown by the average test results of student learning in the first cycle of 77 with the total class completeness of 71.4%. Then the average value of student learning outcomes increased to 88 with the total class completeness of 91.4% in cycle II

Keywords: E-Learning, persuasive communication, student learning outcomes.

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Sejak awal maret 2020 tepatnya tanggal 2 Maret 2020 presiden Indonesia menyatakan bahwa 2 warga Indonesia telah terpapar virus Corona sehingga pemerintah

menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan *COVID-19* [1]. Hal ini dilakukan untuk menahan laju penyebaran covid -19 semakin meluas sekaligus sebagai upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah termasuk kegiatan pendidikan yang harus dilakukan secara online melalui pembelajaran online [2].

Proses pembelajaran dilakukan secara online dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan cara belajar jarak jauh, Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara langsung. Hal ini memunculkan tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan karena baik guru maupun siswa harus merubah pola pikir tentang proses KBM dari sitem tatap muka secara nyata menjadi komunikasi yang hanya dilakukan dalam dunia maya. Selain itu, guru sebagai fasilitator sekaligus motivator memiliki tantangan untuk tetap mampu menjaga motivasi belajar siswa dengan harapan hasil belajar siswa bisa stabil meskipun dalam keterbatasan.

Kementerian Agama sebagai salah satu kementerian yang membawahi dunia pendidikan khususnya madrasah telah meluncurkan sebuah aplikasi pembelajaran sebagai alternative solusi dari dampak *covid-19* yaitu *E-Learning Madrasah*. *E-Learning Madrasah* adalah sebuah aplikasi gratis yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah dari mulai Madrasah Ibtidayah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif.[3]

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang didalamnya membahas materi tentang aturan, ketentuan atau hukum dalam kehidupan sehari – hari baik berkaitan dengan ibadah, muamalah, jarimah (penyelewengan sosial), keluarga bahkan tentang kenegaraan. Karena pentingnya materi ini maka setiap siswa diharapkan mampu memahami materi fikih dengan baik sebagai bekal dalam kehidupannya, sehingga siswa mampu menyikapi segala permasalahannya sesuai dengan syari'at Islam.

Guru sebagai fasilitator sekaligus motivator diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam belajar fikih sehingga para siswa merasa nyaman dalam belajar dan motivasi mereka dalam belajar tetap terjaga dengan baik.

Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa [4].

Kenyataan di lapangan menunjukkan fakta-fakta yang berbeda dengan harapan. Berdasarkan pengamatan guru, siswa MAN 1 Grobogan khususnya kelas XII IPS 3 cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Melihat kondisi yang demikian, maka guru sebagai pendidik perlu melakukan komunikasi secara persuasive sehingga diharapkan siswa merasa lebih nyaman dalam belajar serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan akhirnya motivasi serta hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa MAN 1 Grobogan Kelas XII IPS 3 semester ganjil tahun pelajaran 2020 / 2021 pada Mapel Fikih melalui E learning dengan menerapkan komunikasi persuasive

b. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah kajian relevan yang penulis catut dari hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang sedang penulis teliti sebagai pendukung penyusunan penelitian tindakan kelas ini:

peningkatan motivasi belajar siswa secara *online* pada pelajaran animasi 2d melalui strategi komunikasi persuasive [5], Hubungan Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar

Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Engine di SMK Negeri 2 Painan [6], Teknik Komunikasi Persuasif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Muhammadiyah 2 Yogyakarta [7], Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa [8]

a. Kajian teori

1) Komunikasi Persuasif

a) Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif berasal dari dua kata yaitu komunikasi yang berarti proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya [9] dan kata persuasif yang berasal dari istilah *persuasion* (Inggris) yang dapat di artikan membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya [10].

Dari pengertian dia atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif adalah suatu usaha untuk meyakinkan orang lain agar mau melakukan seperti yang diharapkan oleh komunikator dengan membujuk tanpa memaksa [10].

Keberhasilan persuasi ditentukan oleh terbentuknya hubungan antara sasaran persuasi dan faktor motivasional, yaitu: hubungan kontigensi (argumentasi sebab-akibat), hubungan kategorisasi (bagian dari keseluruhan argumentasi), persamaan (argumentasi dengan analogi), dan konsidental (hubungan yang dipandang dari kebiasaan)[11].

Dengan komunikasi persuasif, guru mampu memberikan motivasi belajar siswa dari dalam karena siswa merasa nyaman dan tidak merasa ada paksaan.

b) Prinsip-prinsip Persuasif

Komunikasi persuasif akan berhasil jika komunikasi mampu memanfaatkan prinsip-prinsip persuasif dengan baik. Adapun prinsip-prinsip persuasif menurut Littlejohn dan Jabusch persuasif terdiri dari:

- (1) Prinsip Pemaparan Selektif (*Selective Exposure Principle*) yaitu para pendengar (seluruh khalayak) mengikuti hukum pemaparan selektif. Hukum ini setidaknya memiliki dua bagian.
 - (a). Pendengar akan secara aktif mencari informasi yang mendukung opini, kepercayaan, nilai, keputusan dan perilaku mereka.
 - (b). Pendengar akan secara aktif menghindari informasi yang bertentangan dengan opini, kepercayaan, sikap, nilai dan perilaku mereka yang sekarang.
- (2) Prinsip Partisipasi Khalayak. Persuasi akan berhasil bila khalayak ikut berpartisipasi aktif dalam presentasi. Implikasinya, persuasif adalah proses transaksional. Proses ini melibatkan baik pembicara maupun pendengar.
- (3) Prinsip Inokulasi. Persis seperti menyuntikkan sejumlah kecil kuman ke dalam tubuh yang akan membuat tubuh mampu membangun sistem kekebalan, menyajikan kontra-argumen dan kemudian menjelaskan kelemahannya akan memungkinkan khalayak mengebalikkan diri mereka sendiri terhadap berbagai kemungkinan serangan terhadap nilai dan kepercayaan mereka.
- (4) Prinsip Besaran Perubahan. Makin besar dan penting perubahan yang ingin dihasilkan atas diri khalayak maka menjadi semakin sukar pula tugasnya. Manusia berubah secara berangsur. Persuasi, karenanya, paling efektif bila diarahkan untuk melakukan perubahan kecil dan dilakukan untuk periode

waktu yang cukup lama[12].

c) Teknik-teknik persuasif

Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif itu, Onong U. Effendy menawarkan teknik-teknik yang dapat digunakan dalam proses komunikasi persuasif yaitu:

- (1) Teknik Asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpahkannya pada suatu obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.
- (2) Teknik Integrasi ialah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui kata-kata verbal maupun non verbal komunikator menggambarkan bahwa ia "senasib" dan dengan karena itu menjadi satu dengan komunikan.
- (3) Teknik Ganjaran yaitu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-ngiming hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.
- (4) Teknik Tataan. Dalam kegiatan komunikasi persuasi, teknik tataan ialah seni penataan pesan yang disertai imbauan emosional (*emotional appeal*) sedemikian rupa sehingga komunikan akan tertarik perhatiannya.
- (5) Teknik *red herring*. Teknik *red herring* dalam hubungannya dengan komunikasi persuasif adalah seni berkomunikasi untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan cara mengalihkan argumentasi yang lemah sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya untuk dijadikan sebagai senjata ampuh dalam menyerang lawan. Teknik ini biasanya dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak [13].

2) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam waktu tertentu setelah mereka diberikan tes hasil belajar yang berbentuk skor atau angka .Hasil belajar sering biasanya digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui seberapa banyak penguasaan materi seseorang terhadap bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar terbentuk dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Kata “hasil” dapat diartikan sebagai perolehan akibat dari aktivitas atau proses yang dilakukannya, sedangkan belajar dapat diartikan sebagai usaha secara sadar demi terciptanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi [14].

3) E-Learning Madrasah

E-Learning Madrasah adalah sebuah aplikasi gratis yang dibuat untuk menunjang proses KBM di Madrasah dari mulai Madrasah Ibtidayah (MI),

Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif [3].

Dalam aplikasi *E-Learning* Madrasah terdapat berbagai fitur yang dapat digunakan untuk guru dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas antara lain Forum Madrasah, Ruang Kelas, Kalender Akademik, Guru Berbagi, Komunikasi, Ruang Kelas Anda dan Berbagi Ide dan Gagasan .

b. Kerangka berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



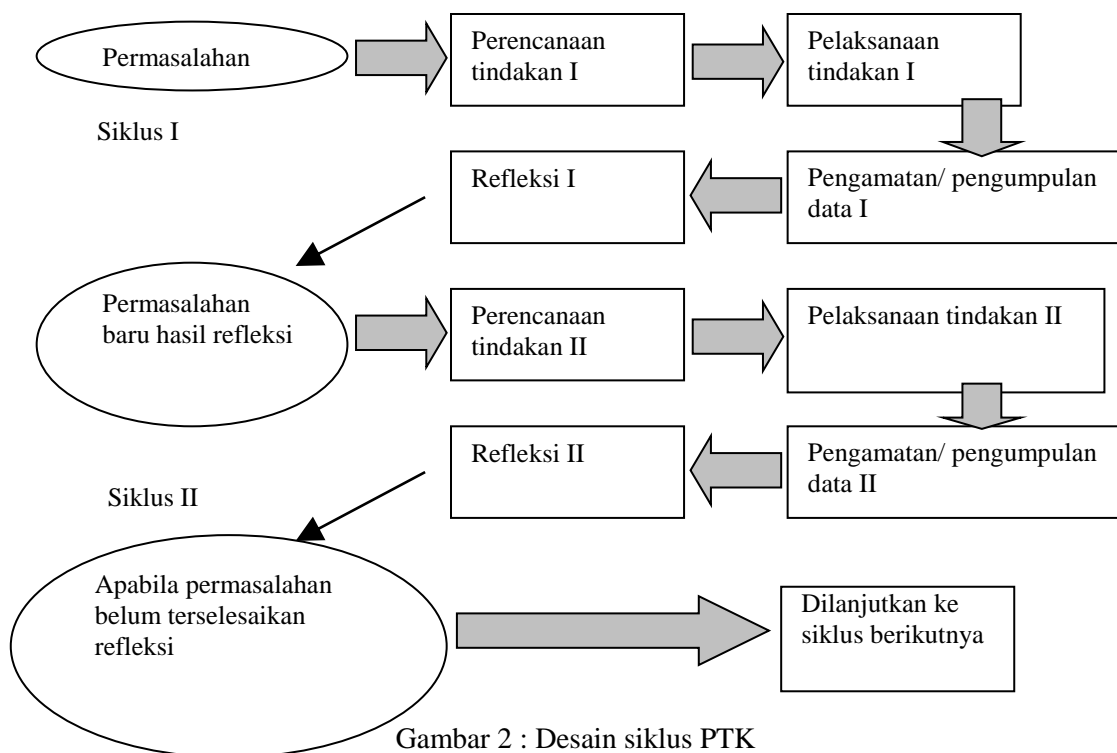
Gambar 1. Kerangka Berfikir

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode PTK ini merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan dengan maksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran [15]. Kegiatan PTK memiliki beberapa siklus, setiap siklus memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi [16].

a. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilaksanakan supaya penelitian terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu kepada pendapat Suharsimi A, Suhardjono, Supardi .PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat bahasan utama kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi [17] yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 : Desain siklus PTK

b. Subyek yang terlibat dalam penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Grobogan, kelas XII IPS 3 Semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021

c. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan rincian sebagai berikut : siklus I, dengan 2 x tatap muka (TM); siklus II dengan 2 x tatap muka (TM), Adapun materi yang dibahas dalam 2 siklus tersebut adalah : Sumber pokok hukum Islam yang muttafaq pada siklus I dan Sumber pokok hukum Islam yang mukhtalaf pada siklus II. Hal ini dimaksudkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yang telah diberikan tindakan. Bila pada siklus I terdapat perkembangan, maka kegiatan penelitian pada siklus II diarahkan pada kegiatan perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I

Tabel 1. Tahapan intervensi tindakan

Kegiatan pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan sekolah yang dijadikan subjek penelitian b. Wawancara dan konsultasi dengan guru bidang studi fikih tempat dilaksanakannya penelitian c. Melaksanakan observasi proses pembelajaran di kelas yang akan diteliti d. Melaksanakan wawancara kepada guru dan siswa mengenai pembelajaran fikih e. Menganalisis permasalahan dari hasil observasi dan wawancara f. Merencanakan tindakan yang dapat diterapkan untuk permasalahan yang ada
Siklus I	
1	Perencanaan a. Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan penggunaan komunikasi

	n	<p>persuasif</p> <p>b. Menyiapkan instrumen (tes kognitif, lembar observasi, pedoman wawancara dan angket)</p> <p>c. Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan dengan cara mengupload terlebih dahulu</p> <p>d. Mempersiapkan angket melalui google form yang akan disampaikan pada akhir siklus setelah tes dilaksanakan.</p>
2	Tindakan	<p>Melaksanakan langkah-langkah sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, diantaranya:</p> <p>a. Melaksanakan pembelajaran fikih sesuai dengan apa yang direncanakan</p> <p>b. Ketika proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi mengenai aktivitas guru dan siswa</p> <p>c. Melakukan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diterapkan pembelajaran dengan komunikasi persuasif</p>
3	Pengamatan	<p>a. Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi</p> <p>b. Menilai hasil tindakan berdasarkan format</p>
4	Refleksi	<p>a. Mengumpulkan dan menganalisis data hasil pengamatan yang diperoleh sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan terhadap tindakan pada siklus selanjutnya.</p> <p>b. Menganalisis temuan saat melakukan pengamatan proses pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>c. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan dari proses pembelajaran yang berlangsung untuk mempertimbangkan langkah selanjutnya.</p>
Siklus II dan seterusnya		
Penulisan Laporan Penelitian		

d. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dinyatakan dengan angka rata-rata perolehan nilai siswa sedangkan data kualitatif dinyatakan dengan menggunakan analisis yang bersifat naratif. Jika nilai rata-rata siswa mencapai 78 dan sebanyak 80% siswa sudah mendapat nilai 78, maka penelitian dapat dikatakan berhasil. Apabila target tersebut belum tercapai perlu dilakukan refleksi ulang untuk melakukan tindakan selanjutnya, yaitu dengan mengobservasi kembali. Tindakan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai sesuai dengan target yang ingin dicapai atau sampai titik jenuh siswa.

e. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Data dan sumber data penelitian

No	Data	Sumber Data	Instrumen yang digunakan
1	Aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran	Siswa kelas XII IPS 3 dan guru Fikih	Lembar observasi
2	Nilai tes hasil belajar pada setiap siklus	Siswa kelas XII IPS 3	Tes kognitif
3	Respon siswa terhadap penerapan komunikasi persuasif	Siswa kelas XII IPS 3	Angket respon siswa
4	Pendapat siswa selama	Siswa kelas XII IPS 3	Lembar

mengikuti proses pembelajaran	wawancara
-------------------------------	-----------

f. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Sebelum melakukan analisis data, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data dari berbagai sumber. Kemudian analisis data dilakukan pada semua data yang sudah terkumpul, yaitu berupa hasil wawancara, hasil angket, hasil observasi, hasil tes siswa dan catatan komentar observer pada lembar observasi. Semua data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis tes hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Mean atau rata-rata hasilbelajarsiswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

- b. Menentukanpersentaseketuntasankelas

$$\% \text{ Nilai} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis setiap indikator aktivitas siswa, aktivitas guru dan angket digunakan teknik analisis secara deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{s} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase aktivitas belajar

f : frekuensi siswa yang melakukan indikator aktivitas belajar

s : jumlah siswa yang hadir

3. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil atau siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada materi Sumber hukum Islam yang muttafaq dan Sumber hukum Islam yang mukhtalaf dengan menggunakan komunikasi persuasif melalui *E-Learning* madrasah apabila mencapai indikator-indikator di bawah ini:

- Nilai rata-rata kelasmencapaiketuntasankriteria minimal belajarsebesar 78.
- Siswamencapaiketuntasankriteria minimal belajarsebesar 78 sebanyak 80%

4. Hasil dan Pembahasan Penelitian Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan tahapan 2 siklus dan didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Siklus I

Tabel 3. Hasil Siklus I

No	Kode siswa	Pre-Test	Pos-Test	Keterangan
1	S001	60	70	Tidak tuntas
2	S002	80	90	Tuntas
3	S003	60	80	Tidak tuntas
4	S004	80	85	Tuntas
5	S005	0	0	Tidak tuntas
6	S006	40	70	Tidak tuntas
7	S007	45	75	Tidak tuntas
8	S008	80	85	Tuntas
9	S009	70	85	Tuntas
10	S010	80	85	Tuntas
11	S011	85	90	Tuntas
12	S012	65	80	Tidak tuntas
13	S013	60	80	Tidak tuntas

No	Kode siswa	Pre-Test	Pos-Test	Keterangan
14	S014	65	80	Tidak tuntas
15	S015	0	45	Tidak tuntas
16	S016	55	80	Tidak tuntas
17	S017	80	90	Tuntas
18	S018	50	80	Tidak tuntas
19	S019	45	70	Tidak tuntas
20	S020	50	75	Tidak tuntas
21	S021	55	85	Tuntas
22	S022	80	95	Tuntas
23	S023	0	30	Tidak tuntas
24	S024	50	75	Tidak tuntas
25	S025	40	75	Tidak tuntas
26	S026	50	80	Tidak tuntas
27	S027	80	85	Tuntas
28	S028	85	90	Tuntas
29	S029	80	85	Tuntas
30	S030	70	80	Tidak tuntas
31	S031	85	90	Tuntas
32	S032	65	80	Tidak tuntas
33	S033	60	80	Tidak tuntas
34	S034	75	85	Tuntas
35	S035	65	85	Tuntas
	Jumlah	2090	2695	
	Rata-rata	59.71	77.00	

Dari tabel diatas, maka :

Perhitungan rata-rata hasil belajar

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{2695}{35}$$

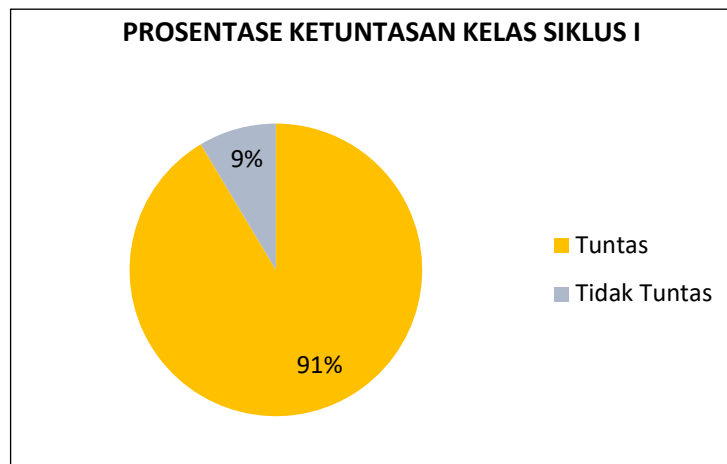
$$\text{Rata-rata} = 77,00$$

Perhitungan persentase ketuntasan kelas

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{25}{35} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = 71,4$$



Gambar 1. Grafik ketuntasan siklus I

Gambar 3 menunjukkan bahwa prosentase tuntas hanya mencapai 71% sehingga perlu dilakukan intervensi tindakan Siklus II.

Siklus II

Tabel2. Hasil Siklus II

No	Kode siswa	Pre-Test	Pos-Test	Keterangan
1	S001	69	85	Tuntas
2	S002	92	100	Tuntas
3	S003	81	85	Tuntas
4	S004	87	90	Tuntas
5	S005	60	75	Tidak tuntas
6	S006	68	85	Tuntas
7	S007	74	80	Tuntas
8	S008	87	100	Tuntas
9	S009	86	90	Tuntas
10	S010	83	95	Tuntas
11	S011	89	100	Tuntas
12	S012	78	85	Tuntas
13	S013	79	90	Tuntas
14	S014	82	85	Tuntas
15	S015	46	75	Tidak tuntas
16	S016	78	90	Tuntas
17	S017	89	95	Tuntas
18	S018	82	85	Tuntas
19	S019	71	80	Tuntas
20	S020	73	85	Tuntas
21	S021	84	90	Tuntas
22	S022	97	100	Tuntas
23	S023	31	60	Tidak tuntas
24	S024	73	85	Tuntas
25	S025	74	85	Tuntas
26	S026	82	85	Tuntas
27	S027	86	90	Tuntas
28	S028	89	100	Tuntas

No	Kode siswa	Pre-Test	Pos-Test	Keterangan
29	S029	87	90	Tuntas
30	S030	81	85	Tuntas
31	S031	88	100	Tuntas
32	S032	79	90	Tuntas
33	S033	82	85	Tuntas
34	S034	86	95	Tuntas
35	S035	83	85	Tuntas
	Jumlah	2756	3080	
	Rata-rata	78.74	88.00	

Dari tabel diatas, maka :

Perhitungan rata-rata hasil belajar

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{3080}{35}$$

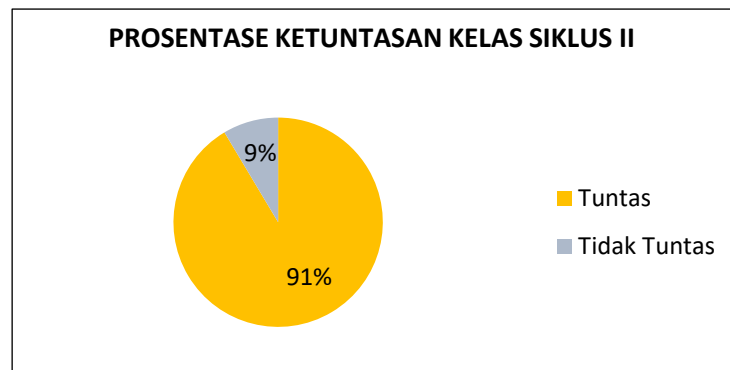
$$\text{Rata-rata} = 88,00$$

Perhitungan persentase ketuntasan kelas

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{32}{35} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = 91,4$$



Gambar 2 Grafik ketuntasan siswa siklus II

Gambar 4 menunjukkan bahwa hasil intervensi tindakan kelas telah sesuai dengan yang diharapkan dengan prosentase tuntas mencapai 91%

5. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XII IPS 3 MAN 1 Grobogan, penggunaan komunikasi persuasif melalui *E-Learning* Madrasah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 77 dengan jumlah ketuntasan kelas sebesar 71,4%. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 88 dengan jumlah ketuntasan kelas sebesar 91,4% pada siklus II. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa penerapan media pembelajaran dengan menggunakan komunikasi persuasive melalui *E-Learning* Madrasah dapat meningkatkan hasil belajar fikih siswa khususnya pada materi Sumber hukum Islam yang muttafaq dan Sumber hukum Islam yang mukhtalaf

b. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

- 1) Terhadap Guru :
 - (a). Sehubungan dengan hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan wahana uji coba bagi guru lain untuk menerapkan komunikasi persuasif pada materi yang lain, sehingga menumbuhkan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih, dengan demikian akan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.
 - (b). Pada suatu proses pembelajaran hendaknya guru memberikan pendampingan selama proses pembelajaran meskipun melalui e-learning.
- 2) Terhadap Kepala Madrasah.

Peningkatan profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui kerja sama kolaboratif antara guru-guru mata pelajaran sejenis. Diharapkan kepala madrasah dapat memfasilitasi dan dapat mendorong guru-guru untuk menyampaikan secara terbuka hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran untuk ditindaklanjuti dalam suatu tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Videlialh., Dipna (2020). *Arti PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat untuk mencegah penyebaran virus corona di Indonesia*. Jakarta Selatan :Tirto.id
- [2]. Mona, N. (2020). *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia.
- [3]. Sujianto (2020). *Implementasi dan Optimalisasi LMS E-Learning Madrasah. BinteK Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum (Kma 183 & 184) dan Implementasi E-Learning Jenjang Ma*. Subdirektorat Kurikulum Dan Evaluasi, Direktorat Kskk Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia
- [4]. Rimbarizki, R. (2017). *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar*. J+ PLUS UNESA, 6(2).
- [5]. Arifah Suryaningsih . (2020), *Peningkatan motivasi belajar siswa secara online pada pelajaran animasi 2d melalui strategi komunikasi persuasive* Diambil kembali dari <https://docplayer.info/197260933-Peningkatan-motivasi-belajar-siswa-secara-online-pada-pelajaran-animasi-2d-melalui-strategi-komunikasi-persuasif.html>
- [6]. Ridha AL Asyhari, Wakhinuddin S , Andrizal .(2017), *Hubungan Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Engine di SMK Negeri 2*

- Painan, Diambil kembali dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/poto/article/view/3577>
- [7]. Diastu Karlinda.(2013), *Teknik Komunikasi Persuasif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Diambil kembali dari <https://eprints.uny.ac.id/16899/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>
- [8]. Nisful Laily Zain. (2017), *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Diambil kembali dari <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n/article/view/2034>
- [9]. Suranto A. W. (2005). *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.
- [10]. Widjaja. H. A. W. (2002). *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11]. Dedy Djamaluddin Malik, dkk. (1994). *Komunikasi Persuasif*. Bandung: PT.Remadja Rosdakarya.
- [12]. A. Devito, Joseph. (2010). *Komunikasi Antar manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- [13]. Onong U. Effendy. (2004). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [14]. Fitrianingtyas, A. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*. e-jurnal mitra pendidikan, 1(6), 709-720. Diambil kembali dari <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp>
- [15]. Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [16]. Badrujaman, A., & Rahmat, D. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Trans Info Media.
- [17]. Arikunto S, Suhardjono, Supardi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.